

“Menjadi Nutrition Champion di Media Sosial”: Peningkatan Kapasitas Kader Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Anemia Kehamilan

Izzatul Arifah*, Shania Salsabila Alamsyah, Erin Tri Cahyanti

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email : izzatul.arifah@ums.ac.id

Article Info

Submitted: 5 October 2022

Revised: 19 December 2022

Accepted: 2 February 2023

Published: 1 April 2023

Keywords: Anemia pada ibu hamil, buklet elektronik, pesan edukatif harian, nutrition champions

Abstract

The proportion of anemia is high among pregnant women in Indonesia making it a priority health problem, especially in various regions, including Central Java Province. Educational efforts to empower pregnant women are necessary. A nutrition Champion is necessary for the optimization of activities. Interviews show that the online pregnant women's class has been carried out but encountered obstacles such as the inactivity of participants and the busyness of each health worker. This service activity aims to increase the capacity of health cadres in becoming nutrition champions on social media for the prevention of anemia during pregnancy. The expected output target is that health cadres have media that are interesting and effective in educating in the form of electronic booklets. As well as an increase in knowledge and motivation of health cadres in becoming nutrition champions on social media to prevent anemia in pregnant women. The activity was carried out in June 2022 and attended by 30 health cadres offline in the Sangkrah Puskesmas work area (100% of the target). Electronic booklets have been disseminated and explained to all cadres. The evaluation results showed that the majority (80%) of cadre knowledge levels increased after training ($p\text{-value} < 0.001$). The cadre of the Kratonan Health Center is then expected to become nutrition champions who help overcome the incidence of anemia in pregnant women in Surakarta. Periodic monitoring and education of health cadres need to be carried out to increase their role as nutrition champions for anemia prevention in the community.

Abstrak

Tingginya proporsi anemia pada ibu hamil di Indonesia merupakan salah satu masalah kesehatan prioritas di Indonesia terutama di berbagai daerah termasuk Provinsi Jawa Tengah. Upaya edukasi untuk pemberdayaan ibu hamil merupakan kegiatan yang diperlukan untuk meningkatkan partisipasi aktif ibu hamil melakukan pencegahan anemia. Nutrition Champions pencegahan anemia diperlukan untuk optimalisasi kegiatan. Hasil wawancara dengan mitra menunjukkan upaya edukasi tambahan telah dilaksanakan melalui kegiatan kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil daring yang telah dilaksanakan memiliki kendala seperti ketidakaktifan peserta serta kesibukan dari masing-masing tenaga kesehatan dalam mengelola keberlanjutan kelas ibu hamil daring. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader kesehatan agar dapat menjadi nutrition champions di media sosial untuk pencegahan anemia pada masa kehamilan. Target luaran yang diharapkan yaitu kader kesehatan memiliki media untuk edukasi yang menarik dan efektif berupa buklet elektronik, serta terdapat peningkatan pengetahuan dan motivasi kader kesehatan agar dapat menjadi nutrition champions di media sosial pencegahan anemia pada ibu hamil. Kegiatan telah terlaksana pada bulan Juni 2022 dihadiri oleh 30 kader kesehatan secara luring di wilayah kerja Puskesmas Sangkrah

(kehadiran 100% dari target). Buklet elektronik telah disebarluaskan dan dijelaskan cara penggunaannya pada semua sasaran pengabdian. Hasil evaluasi menunjukkan mayoritas (80%) tingkat pengetahuan kader meningkat setelah dilakukan pelatihan (p -value <0,001). Kader Puskesmas Kratonan selanjutnya diharapkan dapat menjadi nutrition champion yang dapat membantu menanggulangi kejadian anemia pada ibu hamil di Surakarta. Monitoring dan edukasi berkala pada kader kesehatan perlu dilakukan untuk meningkatkan perannya menjadi nutrition champions pencegahan anemia pada masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Anemia yang terjadi saat kehamilan dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas ibu serta anak (Smith et al., 2019). Estimasi World Health Organizations (WHO) menunjukkan 40% kematian ibu di negara berkembang terkait dengan anemia saat hamil (WHO, 2019). Indonesia termasuk negara dengan prevalensi anemia pada ibu hamil cukup tinggi yaitu sebesar 48,9% pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018b). Kota di Jawa Tengah yaitu Surakarta memiliki kesenjangan prevalensi anemia ibu hamil di beberapa Puskesmas di wilayahnya. Prevalensi anemia ibu hamil berdasarkan data (Dinas kesehatan kota Surakarta, 2020) sebesar 10,34 %. Akan tetapi terdapat dua Puskesmas yaitu Puskesmas Sangkrah dan Kratonan dengan prevalensi anemia yang tinggi, masing-masing 32,9 % dan 19,1%. Oleh karena itu Kota Surakarta memiliki masalah kesehatan prioritas yang harus segera ditanggulangi yaitu anemia pada ibu hamil.

Rekomendasi dari WHO bagi pencegahan anemia pada ibu hamil yaitu berfokus pada edukasi tentang gizi dan konsumsi makanan yang sehat termasuk yang tinggi kandungan energi, protein dan kandungan zat besi (WHO, 2016). WHO juga merekomendasikan pemberian TTD (Tablet Tambah Darah) secara rutin kepada ibu hamil untuk mencegah anemia (WHO, 2019). Kebijakan di Indonesia untuk pencegahan anemia ibu hamil dilaksanakan dengan pemberian TTD minimal 90 tablet selama masa kehamilan. Cakupan pemberian TTD di Indonesia sudah memenuhi target yaitu di atas 95%. Akan tetapi data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan ibu hamil yang benar-benar mengonsumsi TTD dari seluruh ibu hamil yang menyatakan mendapat TTD hanya sebesar 38,1% (Kemenkes RI, 2018a). Penelitian tentang kepatuhan konsumsi TTD pada ibu hamil di Srilanka menemukan bahwa faktor yang paling banyak mempengaruhi ketidakpatuhan ibu hamil dalam konsumsi TTD adalah faktor lupa (66%) diikuti dengan faktor adanya efek samping (15,7%). Selain itu penelitian juga menemukan bahwa hanya sebesar 26,6% ibu hamil yang mematuhi anjuran makan yang sesuai untuk mencegah terjadinya anemia (Pathirathna et al., 2020).

Upaya penanggulangan anemia memiliki banyak tantangan karena berbagai faktor mempengaruhi kejadian anemia, terutama berkaitan dengan pengetahuan, pendidikan dan sosial ekonomi dan dukungan lingkungan disekitar ibu hamil. Hasil kajian sistematis tentang perbaikan upaya edukasi gizi adalah diperlukan adanya *nutrition champion* yang dapat mengadvokasi untuk melakukan edukasi kesehatan. Akan tetapi bukti menunjukkan bahwa *nutrition champion* memerlukan bimbingan dan peningkatan kapasitas. Rekomendasi tersebut juga menunjukkan bahwa kelompok yang dapat berperan adalah kelompok wanita untuk dapat melakukan advokasi edukasi dan melakukan pemberdayaan pada sasaran edukasi (Lepre et al., 2022).

Pemberdayaan ibu hamil untuk melakukan pencegahan anemia secara mandiri sangat diperlukan. Kegiatan pemberdayaan ibu hamil dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan melalui kegiatan Kelas Ibu hamil maupun Posyandu. Berdasarkan hasil wawancara dengan mitra selama masa awal Pandemi COVID-19, kegiatan kelas ibu hamil sempat ditutup di Kota Surakarta dan dilakukan secara daring. Pandemi COVID-19 diketahui mempercepat integrasi penggunaan Teknologi Informasi (TI) dalam pelayanan kesehatan. Penelitian pada ibu hamil yang anemia di sebuah Rumah Sakit milik pemerintah di Yordania menunjukkan intervensi berupa edukasi tentang anemia pada ibu hamil melalui video yang diberikan melalui media sosial yaitu WhatsApp dapat meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD, konsumsi makan yang baik serta prevalensi anemia dibandingkan kelompok kontrol (Abujilban et al., 2019). Hal tersebut menunjukkan pendampingan ibu hamil melalui kegiatan kelas daring dapat memberikan manfaat pada upaya penanggulangan anemia ibu hamil.

Meskipun begitu, berdasarkan evaluasi tim pengabdian saat melakukan kegiatan pendampingan pencegahan anemia melalui kelas ibu hamil daring di Puskesmas mitra pada tahun 2021 masih memiliki beberapa kendala yang menonjol yaitu kurangnya antusiasme peserta ketika sesi edukasi daring, kurangnya keterikatan pengelola dan peserta dalam pelaksanaan edukasi daring dibandingkan luring (Falah et al., 2022). Wawancara yang dilakukan pada tenaga kesehatan pada Puskesmas mitra pada kegiatan analisis situasi pada bulan April 2022 menunjukkan hal yang serupa. Bidan menyampaikan bahwa kegiatan kelas ibu

hamil secara daring dirasa kurang efektif karena ibu hamil cenderung pasif dalam ruang diskusi daring tersebut. Selain itu, tenaga kesehatan juga sering kali mengalami kendala kesibukan sehingga kurang dapat mengelola kelas ibu hamil daring secara berkelanjutan. Diperlukan sebuah upaya edukasi yang memiliki durasi waktu yang lebih singkat dan efektif dalam menstimulasi ibu hamil untuk pencarian informasi berikutnya. Diperlukan media yang dapat membantu tenaga kesehatan dapat memberikan edukasi agar lebih efektif. Selain itu perlu melibatkan lebih banyak orang untuk dapat terlibat meningkatkan kesadaran ibu hamil untuk melakukan pencegahan anemia. Salah satu pihak yang memiliki posisi strategis untuk turut memberikan sumbangsih adalah kader kesehatan desa.

Berdasarkan tingkat kepentingan masalah, uraian permasalahan mitra dan potensi yang ada, solusi yang ditawarkan yaitu pembuatan buklet elektronik sebagai media edukasi pada sosial media, pelatihan menjadi *nutrition champion* di media sosial dan demonstrasi edukasi menggunakan buklet oleh kader. Solusi didasari pada perlunya sebuah upaya edukasi yang memiliki durasi waktu yang lebih singkat dan efektif dalam menstimulasi ibu hamil untuk pencarian informasi berikutnya. Perlunya media edukasi yang dapat membantu tenaga kesehatan dan kader dapat memberikan edukasi agar lebih efektif. Oleh karena itu tim pengabdian melakukan kegiatan yang bertujuan agar kader dan tenaga kesehatan memiliki media edukasi yang menarik, memiliki kemampuan mengelola sesi edukasi daring, membentuk motivasi agar mau mempromosikan konten edukasi melalui sosial media sehingga secara bertahap dapat terbentuk champions di masyarakat yang berupaya turut melakukan pencegahan anemia pada masa kehamilan.

2. METODE

Kegiatan peningkatan kapasitas kader kesehatan di wilayah Puskesmas Kratonan, Surakarta dilakukan melalui beberapa tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Keseluruhan kegiatan dilakukan mulai bulan Januari- Juli 2022. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada perwakilan kader kesehatan di wilayah Puskesmas Kratonan dari 15 Posyandu. Total sasaran kader yaitu berjumlah 30 orang. Adapun untuk menunjang tercapainya tujuan maka sasaran kader yang hendak dilatih adalah kader dengan kriteria sebagai berikut: a) Kader Kesehatan di wilayah Puskesmas Kratonan berusia 20-65 tahun, b.) Memiliki smartphone, dan c.) Merupakan pengguna WhatsApp aktif. Penjelasan lebih lanjut mengenai kegiatan pengabdian yang dilaksanakan yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan pada bulan Januari tahun 2022. Tim melakukan analisis situasi di wilayah Puskesmas Kratonan Kota Surakarta dan melakukan diskusi dengan tenaga kesehatan (Bidan) untuk merancang program yang sesuai untuk menanggulangi masalah anemia pada masa kehamilan di wilayah Kratonan. Sebelumnya telah dilakukan proses perijinan pelaksanaan pengabdian di wilayah tersebut. Proses selanjutnya adalah penyusunan proposal kegiatan pengabdian.

2. Tahap Penyusunan Buklet Elektronik

Penyusunan Buklet elektronik pencegahan anemia pada masa kehamilan dilaksanakan mulai bulan Februari 2022. Buklet berisi pesan edukatif tentang pencegahan anemia. Buklet tersebut diharapkan dapat menjadi media edukasi yang lebih singkat, dan menarik karena berisi pesan-pesan visual singkat tentang pencegahan anemia. Pesan singkat yang ada dalam buklet dapat dibagikan melalui sosial media, dalam bentuk status update, post feed, atau story. Penyusunan buklet dimulai dengan tahap penyusunan materi dan draft booklet, uji media dan lay outing. Uji media buklet dilakukan dua tahap yaitu review pakar yang dilakukan oleh 2 pakar bidang promosi kesehatan, 1 orang tenaga kesehatan dan 1 orang kader kesehatan di wilayah Puskesmas Kratonan. Buklet kemudian diperbaiki sesuai saran dan masukan dari reviewer. Tahap selanjutnya dilakukan uji coba keberterimaan media pada sasaran yaitu 30 ibu hamil dengan usia kehamilan 20 hingga 37 bulan. Uji media pada ibu hamil dilaksanakan dikarenakan sasaran akhir dari buklet ini adalah diharapkan kader menyebarkan pesan edukatif dalam buklet ini pada ibu hamil di wilayahnya. Hasil uji coba media menunjukkan media buklet tersebut layak dan mudah dipahami oleh sasaran.

3. Tahap Pelaksanaan program

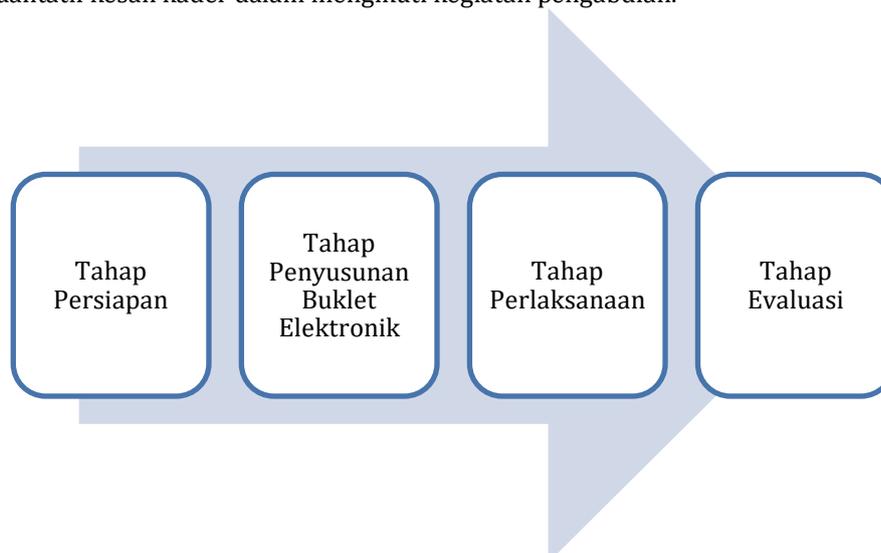
Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2022 di Aula Puskesmas Kratonan. Pelaksanakan kegiatan edukasi secara luring. Dilakukan dengan tiga tahap yaitu sesi materi, diskusi, dan dilanjutkan dengan demonstrasi dari kader melakukan edukasi menggunakan media buklet. Pada sesi materi narasumber memberikan materi yang dibagi menjadi dua sesi yaitu materi tentang Anemia ibu hamil, Penyebab, Dampak dan upaya pencegahan Anemia Kehamilan. Sesi materi pertama kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan *ice breaking*. Sesi materi kedua yaitu tentang peningkatan kapasitas kader untuk menjadi Nutrition Champions melalui media sosial. Kegiatan selanjutnya yaitu demonstrasi penggunaan buklet elektronik sebagai media edukasi melalui sosial media dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.



Gambar 1. Buklet Elektronik Pesan edukatif pencegahan anemia pada ibu hamil

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan selama proses persiapan, pelaksanaan kegiatan dan dampaknya pada sasaran. Evaluasi selama proses persiapan dilakukan dengan memastikan semua kebutuhan kegiatan pelatihan telah tersedia. Evaluasi selama pelaksanaan dilakukan melalui pengamatan dan evaluasi kehadiran sasaran atau kader yang telah diundang. Evaluasi dampak kegiatan pengabdian dilakukan melalui angket pre test dan post test yang dibagikan untuk mengukur pengetahuan kader. Angket terdiri dari 10 butir pertanyaan pengetahuan tentang anemia dan upaya pencegahannya. Angket dibagikan sebelum dan setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan. Evaluasi juga dilakukan melalui pengamatan keterampilan kader melakukan edukasi melalui sosial media selama sesi demonstrasi serta evaluasi secara kualitatif kesan kader dalam mengikuti kegiatan pengabdian.



Gambar 2. Alur kegiatan pelatihan pada kader di Puskesmas Kratonan

Luaran yang diharapkan setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian yaitu peningkatan pengetahuan kader tentang upaya pencegahan anemia. Luaran lainnya yaitu munculnya motivasi untuk melakukan edukasi tentang pencegahan anemia pada masyarakat di lingkungan sekitarnya. Hal tersebut diharapkan dalam jangka panjang akan memunculkan *nutritions champion* pencegahan anemia selama masa kehamilan di wilayah Puskesmas Kratonan. *Nutritions champions* tersebut diharapkan dapat aktif melakukan edukasi dan terlibat dalam program pencegahan anemia pada masa kehamilan Selain itu luaran lainnya yaitu kader memiliki media dan bahan untuk melakukan edukasi melalui sosial media melalui buklet elektronik pesan edukatif pencegahan anemia pada ibu hamil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan koordinasi kegiatan dengan tenaga kesehatan di Puskesmas Kratonan. Tenaga kesehatan di Puskesmas mitra menyambut baik kegiatan pengabdian dan terlibat sebagai

reviewer buklet elektronik yang disusun untuk kegiatan pengabdian. Kegiatan pelatihan terlaksana pada tanggal 1 Juli 2022, kegiatan dilaksanakan secara luring di Aula Puskesmas Kratonan. Seluruh kader yang diundang hadir dalam kegiatan tersebut. Kader yang hadir merupakan perwakilan dari 15 Posyandu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kratonan.



Gambar 3. Penyampaian materi sesi 1

Kegiatan pelatihan dimulai dengan pembagian pre test untuk mengetahui tingkat pengetahuan kader tentang pencegahan anemia pada masa kehamilan sebelum dilakukan pelatihan. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pemberian sesi materi 1, yaitu tentang anemia pada masa kehamilan. Metode yang dilakukan yaitu metode ceramah dengan aktif melakukan tanya jawab pada peserta selama sesi materi berlangsung. Pada sesi 1 materi diberikan meliputi definisi anemia, penyebab terjadinya anemia, dampak jika terjadi anemia pada masa kehamilan, dan upaya pencegahan yang bisa dilakukan. Contoh materi pada kegiatan pengabdian terlihat pada gambar 4.



Gambar 4. Materi pelatihan kader menjadi *nutrition champion* di media sosial

Setelah dilakukan *ice breaking*, peserta diberi materi sesi 2 yaitu tentang menjadi nutrition champion pencegahan anemia kehamilan. Materi yang diberikan meliputi definisi nutrition champion, peluang memanfaatkan media sosial untuk edukasi kesehatan, dan cara memanfaatkan media sosial sebagai media edukasi. Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi cara menggunakan buklet elektronik pesan edukatif pencegahan anemia pada masa kehamilan melalui akun sosial media seperti *WhatsApp* dan *Facebook*. Peserta diminta memeragakan mengunggah pesan visual singkat yang ada dalam Buklet elektronik untuk disebarluaskan sebagai media edukasi. Peserta diajarkan untuk mengunggah melalui fitur unggah status pada *WhatsApp* dan fitur berbagi cerita melalui *Facebook*. Kader juga diajarkan cara memberikan caption untuk menarik pembaca untuk menyimak informasi yang diberikan melalui media sosial. Pada sesi itu peserta juga diberi motivasi untuk berkontribusi pada upaya pencegahan anemia melalui edukasi kepada warga masyarakat dan ibu hamil menggunakan langkah yang paling mudah yaitu menggunakan media sosial.

Peserta juga menerima buklet elektronik yang berisi tentang pesan edukatif pencegahan anemia pada masa kehamilan. Pesan edukatif berupa poster berisi pesan singkat dan informatif dalam buklet elektronik dapat berguna sebagai konten yang dapat diunggah melalui media sosial. Pesan edukatif dalam buklet elektronik terbagi menjadi 3 topik yaitu 1.) Gejala anemia; 2) Dampak anemia pada masa kehamilan; dan 3) Gizi dan pengaturan makan pencegahan anemia selama kehamilan. Buklet elektronik tersebut dapat memfasilitasi kader untuk memberikan edukasi melalui sosial media dengan mudah, tetapi dapat memberikan informasi yang menarik secara visual. Gambar 6 menunjukkan contoh pesan edukatif yang tersedia pada buklet elektronik.

Kegiatan pengabdian dihadiri oleh 30 kader. Tabel 1 menunjukkan karakteristik kader yang mengikuti kegiatan pengabdian. Terlihat bahwa mayoritas peserta berumur 51-65 tahun dengan hasil persentase 63,3% (19 peserta). Pada karakteristik pendidikan dapat diketahui seberapa besar peserta menempuh pendidikan terakhir hingga tingkat SLTA, yaitu sebesar 63,3% (19 peserta). Selanjutnya, pada karakteristik pekerjaan yang paling banyak adalah sebagai ibu rumah tangga dengan persentase sebesar 80% (24 peserta).



Gambar 5. Dokumentasi peserta saat sesi 2 pelatihan



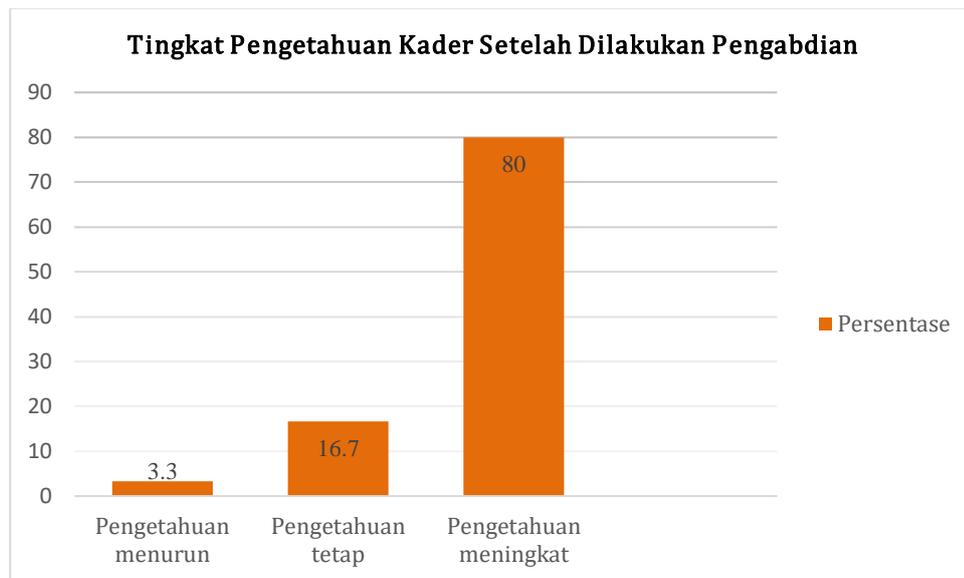
Gambar 6. Pesan edukatif dalam buklet elektronik

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pengabdian

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Umur		
	35-50 tahun	8	26,7
	51-65 tahun	19	63,3
	>65 tahun	3	10
	Jumlah	30	100
2	Pendidikan		
	SD	1	3,3
	SLTP	7	23,3
	SLTA	19	63,3
	Akademik/S1	3	10
	Jumlah	30	100
3	Pekerjaan		
	Ibu rumah tangga	24	80
	Wiraswasta	5	16,7
	Karyawan	1	3,3
	Jumlah	30	100

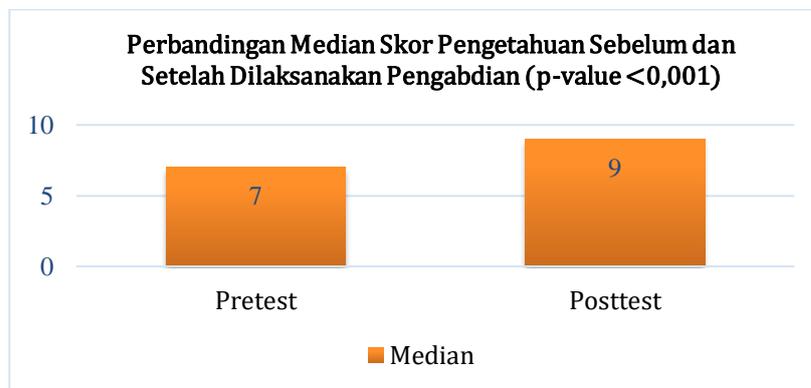
Evaluasi pencapaian target pengabdian masyarakat dilakukan melalui evaluasi tingkat pengetahuan kader, evaluasi pelaksanaan kegiatan dan evaluasi motivasi kader dalam melakukan edukasi pada masyarakat tentang pencegahan anemia pada ibu hamil. Evaluasi tingkat pengetahuan kader terlihat pada Gambar 7. Gambar 7 menunjukkan evaluasi kenaikan skor tingkat pengetahuan kader tentang

pengecahan anemia setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian. Diagram batang menunjukkan bahwa mayoritas (sebesar 80%) tingkat pengetahuan kader meningkat setelah dilakukan pelatihan.



Gambar 7. Tingkat Pengetahuan Peserta Setelah dilakukan *Posttest*

Selain itu Gambar 8 menginformasikan perbandingan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian. Terdapat kenaikan nilai median total skor tingkat pengetahuan sebelum dan setelah dilaksanakan pengabdian yaitu dari 7 menjadi 9. Perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah pengabdian juga signifikan secara statistik (Uji Wilcoxon dengan hasil $p\text{-value} < 0,001$). Hal tersebut menunjukkan kegiatan pengabdian telah mencapai target luaran yang diharapkan yaitu terdapat peningkatan pengetahuan kader tentang upaya pencegahan anemia pada ibu hamil.



Gambar 8. Perbandingan pengetahuan Peserta berdasarkan *Pretest* dan *Posttest*

Selama kegiatan berlangsung tim pengabdian melakukan pengamatan pada proses pelaksanaan kegiatan. Peserta terlihat antusias mengikuti pengabdian, dan aktif melakukan tanya jawab dalam setiap sesi materi. Peserta juga telah mampu mendemonstrasikan melakukan edukasi melalui salah satu akun media sosial yaitu melalui WhatsApp dan atau Facebook. Evaluasi motivasi kader untuk melakukan edukasi melalui media sosial dilakukan secara kualitatif. Hampir seluruh peserta memberikan respon positif terhadap kegiatan yang dilaksanakan berkaitan dengan pemberian informasi mengenai pentingnya dampak anemia pada masa kehamilan, pentingnya keterlibatan kader menjadi *nutrition champion* pencegahan anemia, serta cara memberikan edukasi melalui media sosial. Peserta menyatakan bahwa kegiatan ini sangat berkesan karena dapat menambah wawasan mengenai tanda-tanda anemia, akibat anemia, dan cara mengatasi anemia. Tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan kesan kader pada kegiatan pengabdian terlihat kader termotivasi untuk membantu menyampaikan ilmu yang didapat kepada ibu hamil agar terhindar dari kejadian anemia. Peserta juga menyampaikan menjadi mengerti cara menggunakan *media social* yang dapat bermanfaat dalam menyampaikan edukasi kesehatan dengan lebih cepat kepada ibu hamil.

Tabel 2. Testimoni peserta setelah mengikuti pengabdian

Aspek	Pernyataan Peserta
Kesan dan Motivasi	<i>"Bagus, bisa menambah ilmu bagi kader kesehatan untuk kemudian bisa disampaikan kepada masyarakat"</i>
	<i>"Senang karena dapat tambahan ilmu untuk disampaikan warga terutama yang hamil tentang anemia"</i>
	<i>"Sangat bagus dan menambah pengetahuan bagi kader dan bisa untuk memotivasi ibu hamil di wilayah"</i>
	<i>"Senang bisa mendampingi ibu hamil untuk selalu mengingatkan minum tablet tambah darah"</i>
	<i>"Sangat berkesan sekali, untuk diinfokan pada ibu hamil yang ada di wilayah setempat"</i>
Pengetahuan	<i>"Tambah pengetahuan, dan saya lebih tahu cara mengajak semua warga dengan cara menggunakan media sosial"</i>
	<i>"Tentang cara pencegahan anemia, dampak anemia pada ibu hamil, makanan yang mengandung zat besi"</i>
	<i>"Cara mengatasi anemia, mengetahui tanda-tanda anemia, dan mengetahui akibat anemia"</i>
	<i>"Mengetahui apa dan bagaimana mengatasi hamil anemia"</i>
	<i>"Jadi mengerti tentang efek ibu hamil yang tidak mengonsumsi tambah darah"</i>

Berdasarkan hasil pengabdian, terbukti bahwa edukasi yang diberikan melalui media Buklet Elektronik efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari & Nurjanah (2021), bahwa edukasi yang dilakukan menggunakan buklet terbukti meningkatkan pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Gajahan Kota Surakarta dalam mengkonsumsi tablet FE. Melalui media Buklet Elektronik harapannya dapat mewakili dalam penyebaran informasi mengenai anemia dan konsumsi tablet tambah darah (TTD) karena dapat memuat informasi lebih banyak dibandingkan media edukasi visual lainnya. Selain itu, menurut Trianingsih & Marlina (2020) pemberian buklet juga dapat membantu tenaga kesehatan dalam penyampaian informasi lebih efisien kepada ibu hamil.

Pengetahuan memiliki peranan penting dalam mendukung perilaku kesehatan dari ibu hamil. Selain dari tenaga kesehatan, pengetahuan terkait kehamilan juga bisa didapatkan melalui peran kader kesehatan (Rokhana et al., 2022). Namun, tidak semuanya kader kesehatan memahami betul masalah kehamilan, salah satunya anemia pada ibu hamil (Kumalasari, 2021). Oleh sebab itu, perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan dari kader terkait informasi terkini karena pengetahuan sendiri memiliki sifat yang selalu berkembang. Pemberian edukasi melalui berbagai metode seperti pemberdayaan komunitas maupun melalui metode konvensional kepada kader terbukti pada berbagai pengabdian dapat efektif meningkatkan pengetahuan kader (Hudiyawati et al., 2020; Yulian et al., 2022). Adanya pengetahuan kader kesehatan yang meningkat mengenai pencegahan anemia akan memberikan dampak positif pada ibu hamil karena informasi yang didapatkan dari kader akan diteruskan kepada ibu hamil. Sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa jika terdapat hubungan antara pengetahuan kader dengan tingkat efikasi diri untuk menyampaikan informasi kepada orang lain (Andriyani & Werdani, 2021). Selain itu, kader kesehatan juga berperan dalam mendukung dan mendampingi ibu hamil selama masa kehamilan dalam upaya pencegahan anemia (Solehati et al., 2018). Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya bahwa hasil membuktikan terdapat hubungan mengenai peran kader dengan pengetahuan kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil di Desa Cimanggu. Pengetahuan ibu hamil yang baik ini, salah satunya bisa didapatkan dari penyuluhan yang dilakukan kader kesehatan (Zamrodah, 2021). Pentingnya pengetahuan yang harus dimiliki ibu hamil dapat didukung melalui pengetahuan, keterampilan, dan sikap kader kesehatan yang perlu dioptimalkan melalui pemberian edukasi kesehatan. Berdasarkan penelitian Solehati et al., (2018), kader kesehatan memiliki motivasi dalam meningkatkan diri dalam segi ilmu maupun prestasi kerja sehingga mereka sangat senang jika mendapat penyuluhan kesehatan dalam menambah wawasan mereka. Pemberian edukasi kepada kader bahkan yang dilakukan secara daring dapat meningkatkan pengetahuan kader dan merupakan sarana untuk menyegarkan ulang pengetahuan yang telah didapat (R. K. Dewi et al., 2020).

Penelitian mengenai pengaruh pelatihan kader terhadap peningkatan pelayanan pemberian asi oleh Dewi & Novianti (2021) mengenai upaya dalam meningkatkan pemberian ASI dapat dilakukan melalui pemantauan dan pendampingan yang bertujuan untuk memberikan motivasi, edukasi, informasi, konsultasi, dan solusi kepada ibu hamil dan menyusui. Diharapkan dengan pendampingan kader yang memiliki peran lebih dekat dan lebih peka dengan masyarakat dapat memberikan solusi pada ibu hamil yang bersifat ringan

dan tidak memerlukan tindakan medis. Hal ini sesuai dengan peran kader kesehatan dalam mendampingi ibu hamil dalam mencegah kejadian anemia. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kader-kader kesehatan dapat berlaku sebagai konektor atau penyambung layanan kesehatan dari provider kesehatan pada masyarakat yang sulit dijangkau (Wallace et al., 2019). Sesuai dengan hasil penelitian tersebut, ketika kader kesehatan sudah turut berkontribusi pada upaya pencegahan anemia di wilayahnya masing-masing maka dapat membantu tenaga kesehatan untuk menjangkau masyarakat secara lebih luas bahkan pada yang belum mengakses pelayanan kesehatan. Lepre et al. (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *champions* atau *volunteer* kesehatan memerlukan bimbingan dan peningkatan kapasitas yang berkala untuk memungkinkan mereka berkontribusi dalam upaya mengatasi masalah gizi di masyarakat. Beberapa penelitian menunjukkan hal serupa bahwa kombinasi dari pemberian insentif baik berupa uang maupun non uang seperti pemberian pelatihan yang berkala dan motivasi dapat meningkatkan kinerja kader kesehatan (Damayanti et al., 2016; Simanjuntak, 2012; Wirapuspita, 2013). Oleh karena itu monitoring dan edukasi yang rutin dan berkala pada kader kesehatan perlu dilakukan untuk dapat mengukur keterlibatan kader dan meningkatkan perannya menjadi *nutrition champions* pencegahan anemia pada masyarakat.

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian di Puskesmas Kratonan ini telah dilaksanakan dan berhasil mencapai target. Peserta pengabdian telah memiliki media edukasi dalam bentuk buklet elektronik dan telah mengetahui cara penggunaannya. Kader kesehatan memiliki tingkat pengetahuan tentang pencegahan anemia yang meningkat setelah dilaksanakan pengabdian. Kader kesehatan juga telah termotivasi untuk berbagi informasi pencegahan anemia pada masyarakat sekitar. Diharapkan di dalam jangka panjang akan terbentuk *nutrition champions* pencegahan anemia pada masa kehamilan yang aktif melakukan edukasi kepada masyarakat sekitar tentang pencegahan anemia pada ibu hamil. Sehingga tercipta kesadaran kolektif untuk pencegahan anemia pada ibu hamil bersama-sama di masyarakat wilayah Puskesmas Kratonan. Monitoring dan edukasi yang rutin dan berkala pada kader kesehatan perlu dilakukan untuk dapat mengukur keterlibatan kader dan meningkatkan perannya menjadi *nutrition champions* pencegahan anemia pada masyarakat.

5. PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih dan apresiasi diberikan kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai pemberi dana. Penulis juga mengucapkan terima kasih pada tenaga kesehatan Puskesmas Sangkrah dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya program pengabdian pada masyarakat ini

REFERENSI

- Abujilban, S., Hatamleh, R., & Al-Shuqerat, S. (2019). The impact of a planned health educational program on the compliance and knowledge of Jordanian pregnant women with anemia. *Women and Health*, 59(7): 748–759.
- Andriyani, S., & Werdani, K. E. (2021). Hubungan Efikasi Diri dengan Sikap Kader Nasyiatul Aisyiyah terhadap Program STOP Stunting di Kabupaten Boyolali. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(4): 212.
- Damayanti, K., Widiyastuti, T., & Septasari, D. D. (2016). Pemberian Pelatihan Dan Motivasi Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Kader Di Desa. *Jurnal Akunida*, 15(2): 1–23.
- Dewi, R. K., Rahmy, H. A., Firdaus, & Symond, D. (2020). Pelatihan Daring Emo Demo Pada Kader Kesehatan Puskesmas Pangkalan Dalam Rangka Penanggulangan Anemia Pada Ibu Hamil. *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2): 298–304.
- Dewi, U. M., & Novianti, H. (2021). Pengaruh Pelatihan Kader Asi Terhadap Peningkatan Pelayanan Dalam Pemberian Asi. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 6(1): 39.
- Dinas kesehatan kota Surakarta. (2020). *Profil kesehatan Kota Surakarta tahun 2020*.
- Falah, Y. F., Alamsyah, S. S., Dwi, A. A., Sari, P., Sekar, N. A., Sari, A., Priyambudi, Z. S., & Arifah, I. (2022). Anedoc APP: Sistem Peningkat, Pemantau, dan Edukasi Konsumsi Tablet Tambah Darah Ibu Hamil di Puskesmas Sangkrah Kota Surakarta. *Jurnal Warta LPM*, 25(3):.
- Hudiyawati, D., Muhlisin, A., Pratiwi, A., Sulastri, Kartinah, Sari, R. K., & Roesyati, I. (2020). Pemberdayaan kader berbasis educational and community based program dalam upaya pencegahan penyakit jantung. *Abdimas Siliwangi*, 03(01): 363–370.
- Kemendes RI. (2018a). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemendes RI.
- Kemendes RI. (2018b). *Profil kesehatan Indonesia 2017*. Kementerian Kesehatan.

- Kumalasari, R. (2021). Penguatan Kader Kesehatan Melalui Edukasi Gizi Dalam Mengatasi Anemia Pada Ibu Hamil. *Pengembangan Dan Pengorganisasian Masyarakat*, 70200119026 2013–2015.
- Lepre, B., Trigueiro, H., Johnsen, J. T., Khalid, A. A., Ball, L., & Ray, S. (2022). Global architecture for the nutrition training of health professionals: a scoping review and blueprint for next steps. *BMJ Nutrition, Prevention & Health*, e000354.
- Pathirathna, M. L., Wimalasiri, K. M. S., Sekijima, K., & Sadakata, M. (2020). Maternal Compliance to Recommended Iron and Folic Acid Supplementation in Pregnancy, Sri Lanka: A Hospital-Based Cross-Sectional Study. *Nutrients*, 12: 3266.
- Purnamasari, F., & Nurjanah, S. (2021). Pengaruh Edukasi Menggunakan Booklet Anemia Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Konsumsi Tablet Fe Di Wilayah Kerja Puskesmas Gajahan Kota Surakarta. *Skripsi*.
- Rokhana, N., Handayani, H., Rahayu, N. A., Mamlukah, M., & Iswarawanti, D. N. (2022). Peningkatan Kapasitas Kader Dan Tokoh Masyarakat Melalui KBIH (Kelompok Bimbingan Ibu Hamil) Tentang Screening Anemia Dan Triple Eliminasi Ibu Hamil. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)*, 1(02): 124–134.
- Simanjuntak, M. (2012). Karakteristik Sosial Demografi dan Faktor Pendorong Peningkatan Kinerja Kader Posyandu. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 2(1): 49–58.
- Smith, C., Teng, F., Branch, E., Chu, S., & Joseph, K. S. (2019). Maternal and Perinatal Morbidity and Mortality Associated with Anemia in Pregnancy. *Obstetrics and Gynecology*, 134(6): 1234–1244.
- Solehati, T., Windani, C., Sari, M., Lukman, M., & Kosasih, C. E. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dalam upaya menurunkan AKI pada kader Posyandu. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 4(1): 7–12.
- Trianingsih, I., & Marlina, M. (2020). Penggunaan Media Booklet Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil Korban Tsunami. *Jurnal Kesehatan*, 11(2): 258.
- Wallace, C., Farmer, J., & McCosker, A. (2019). Boundary spanning practices of community connectors for engaging 'hardly reached' people in health services. *Social Science & Medicine*, 232: 366–373.
- WHO. (2016). WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience. In *WHO Brief Report*. WHO Press.
- WHO. (2019). *Daily iron and folic acid supplementation during pregnancy*. WHO; World Health Organization.
- Wirapuspita, R. (2013). Insentif Dan Kinerja Kader Posyandu. *Kemas*, 9(1): 58–65.
- Yulian, V., Karyadi, E., Artistin, A. R., & Kusumawati, Y. (2022). Meningkatkan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil di masa pandemi melalui program "ibu peri." *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(5): 5–8.
- Zamrodah, Y. (2021). Hubungan peran kader dengan pengetahuan kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil di 10 RW Desa Cimanggu. *Jurnal Kesehatan*, 15(2): 1–23.